

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI
BERORIENTASI MAJAS DALAM HUBUNGANNYA DENGAN
KREATIVITAS BERBAHASA SISWA KELAS VII SMPN I CILEUNYI
MENGUNAKAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING***

Susi Susyati

Abstrak: Penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar mempunyai arti penting karena dapat membantu proses pembelajaran yang semakin efektif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi berorientasi majas dan kreativitas pada siswa kelas VII SMP N I Cileunyi dengan penerapan model *Project Based Learning* dibandingkan dengan kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed methods*) dengan tipe penyisipan (*the embedded design*). Desain yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan model desain kontrol pretes dan pascates berpasangan (*matching pretest-posttest control group desain*). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Siswa SMP N I Cileunyi kelas VII terdiri atas 2 kelas, masing-masing berjumlah 43 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah *uji-t* sampel berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kemampuan menulis teks deskripsi berorientasi majas pada siswa kelas eksperimen sebelum dan setelah perlakuan. Begitu pula terdapat perbedaan yang signifikan antara kreativitas berbahasa pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil ini menunjukkan pula bahwa model *Project Based Learning* memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis teks deskripsi berorientasi majas dan kreativitas berbahasa pada siswa kelas VII SMP N I Cileunyi.

Kata Kunci: *menulis teks deskripsi berorientasi majas, kreativitas berbahasa, Project Based Learning (PBL)*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Melalui bahasalah manusia dapat menyampaikan berbagai isi hatinya, dapat memahami berbagai ilmu pengetahuan, serta dapat memahami berbagai masalah kehidupan. Untuk terampil berbahasa tentu saja memerlukan latihan secara intensif. Latihan penguasaan bahasa harus didorong oleh kemauan yang tinggi dan kesadaran yang mendalam, karena kemauan dan kesadaran merupakan modal utama untuk mencapai keberhasilan.

Salah satu keterampilan yang sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Salah satu kegiatan menulis yaitu mengemukakan pendapat, ide atau mengekspresikan diri. Senada dengan pendapat Alwasilah (2008:43), bahwa menulis adalah kemampuan, kemahiran, dan kepiawaian seseorang dalam menyampaikan gagasannya ke dalam sebuah wacana agar dapat diterima oleh pembaca yang heterogen baik

secara intelektual maupun sosial.

Menuangkan pikiran secara teratur dan sistematis ke dalam sebuah tulisan tidaklah mudah. Banyak orang yang pandai berbicara, tetapi kurang mampu dalam menulis. Menurut Iskandarwassid (2011:291) bahwa keterampilan menulis termasuk keterampilan yang paling tinggi tingkat kesulitannya bagi pembelajar dibandingkan dengan ketiga keterampilan lainnya.

Menurut pernyataan tersebut, keterampilan menulis termasuk keterampilan yang sulit. Terlepas dari kerumitan dan kesulitannya, menulis merupakan sebuah proses penting dalam berkomunikasi secara tidak langsung. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ishak (2014: viii) yang mengatakan bahwa keterampilan menulis itu sulit dilakukan. Berdasarkan kedua pendapat tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis perlu penanganan yang baik agar siswa mudah dan senang mempelajari keterampilan menulis.

Belajar berbahasa tidak mungkin memilah-milah mana yang suka dan mana yang tidak suka, karena keempat keterampilan berbahasa itu merupakan satu kesatuan. Kosasih (2012: iii) mengatakan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dipelajari karena dapat membekali kecakapan hidup bagi siapa pun yang bisa menguasainya. Jadi, walaupun sulit dan rumit, siswa tetap harus mempelajarinya karena menulis merupakan salah satu dari keempat keterampilan berbahasa. Keterampilan menulis perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh sejak pendidikan tingkat dasar sebagai kemampuan berbahasa Indonesia.

Apabila diamati, banyak sekali keuntungan yang dapat dipetik dari keterampilan menulis (Akhadiyah,

2003:1). Hal ini hampir senada dengan yang dikemukakan oleh Hernowo (2004:81), bahwa lewat menulis, kita akan memecahkan suatu permasalahan dan dengan menulis kita akan mengenali potensi diri. Maksud dari pernyataan tersebut bahwa dengan menulis kita dapat mengungkapkan sesuatu yang tidak bisa dibicarakan secara langsung dalam memecahkan suatu permasalahan.

Dalam *Kurikulum 2013* dikatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Mahsun (2014:231), ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013, yaitu pembelajaran berbasis teks yang dapat diintegrasikan antara materi kesastraan dan materi kebahasaan.

Keterampilan menulis biasanya berkaitan dengan berbagai jenis teks, antara lain teks hasil observasi, teks deskripsi, teks eksposisi, teks eksplanasi, teks sastra, teks ulasan, teks biografi, dan teks tanggapan kritis. Sasaran yang ingin penulis capai yaitu keterampilan menulis teks deskripsi. Kosasih (2012: 14) mengatakan bahwa teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan suatu hal, baik benda, peristiwa, keadaan, ataupun manusia. Dengan teks tersebut, pembaca dapat seolah-olah menyaksikan atau merasakan hal yang diceritakan sebagaimana lukisan.

Teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan sesuatu objek, tempat, atau peristiwa tertentu kepada pembaca secara jelas dan terperinci sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat dan merasakan sendiri apa yang dilihat dan dirasakan penulis. Alwasilah dan Senny (2008:114)

mengatakan bahwa deskripsi adalah gambaran verbal ihwal manusia, objek, penampilan, pemandangan, atau kejadian. Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan suatu benda sedemikian rupa sehingga pembaca seakan-akan melihat, mendengar, mencium, dan merasakan apa yang dilihat, didengar, dicium, dan dirasakan oleh penulis.

Dalam menulis deskripsi, penulis berusaha semaksimal mungkin agar pembaca seolah-olah dapat melihat, mengalami, merasakan, apa yang sedang dideskripsikan. Tompkins dalam Zainurrahman (2013: 45) menyebutkan deskripsi adalah tulisan yang seolah-olah “melukiskan sebuah gambar dengan menggunakan kata-kata.” Dengan kata lain, tulisan deskripsi digunakan oleh penulis untuk menggambarkan sebuah keadaan dengan menggunakan kata-kata.

Teks deskripsi memiliki ciri sendiri yang mampu menjadi ciri pembeda dengan jenis teks-teks lainnya. Teks deskripsi harus mampu melukiskan suatu objek secara jelas, lengkap, dan detail sehingga pembaca seolah-olah melihat dan merasakan objek yang digambarkan oleh penulis. Kosasih (2012:15) menjelaskan bahwa deskripsi memiliki ciri-ciri sebagai berikut. 1) Menyajikan keadaan peristiwa, tempat, benda, orang. 2) Menimbulkan kesan-kesan tertentu kepada pembacanya. 3) Banyak menggunakan kata-kata atau frasa yang bermakna keadaan atau sifat. Kejelasan menjadi unsur yang penting dalam teks deskripsi karena teks deskripsi harus mampu memberi gambaran yang jelas mengenai objek yang dideskripsikan sebagaimana dipersepsi oleh pancaindera.

Penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar

mempunyai arti penting karena dapat membantu proses pembelajaran yang semakin efektif. Sutirman (2013: 22) mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, maka pembelajaran akan menyenangkan bagi siswa.

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk merancang pembelajaran tatap muka di kelas. Abidin (2016: 117) mengatakan bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu konsep yang membantu menjelaskan proses pembelajaran, baik menjelaskan pola pikir maupun pola tindakan pembelajaran tersebut. Model pembelajaran yang tepat dan diaplikasikan dengan benar pula di dalam kelas maka pembelajaran akan menghasilkan penyerapan materi yang optimal bagi siswa. Penggunaan model yang bervariasi juga membuat siswa semakin tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Pendidik harus memiliki kecerdasan dalam memilih model pembelajaran yang tepat khususnya dalam materi menulis teks deskripsi agar pembelajaran lebih inovatif bagi siswa. Salah satu model yang penulis pilih yaitu pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). P4BPSDMPDANK (2013:42) menjelaskan bahwa model *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Pembelajaran berbasis proyek memfokuskan aktivitas peserta didik untuk melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan pemanfaatan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

Jadi pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk menghasilkan berbagai produk sebagai bentuk hasil belajar.

Penelitian ini juga untuk membandingkan perilaku, kognitif, dan keterlibatan emosional siswa di sekolah yang menggunakan model *Project Based Learning* dengan siswa yang tidak menggunakan model *Project Based Learning*. Misalnya minat menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP N I Cileunyi masih rendah. Salah satu faktor yang melatarbelakangi rendahnya minat menulis teks deskripsi adalah pelajaran bahasa Indonesia yang dirasa sangat membosankan karena jarang menggunakan model yang menyenangkan bagi siswa. Keadaan yang demikian menimbulkan niat penulis untuk melakukan penelitian mengenai peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi berorientasi majas dalam hubungan dengan kreativitas berbahasa siswa kelas VII SMP N I Cileunyi Kabupaten Bandung tahun pelajaran 2016/2017 dengan menggunakan model *Project Based Learning*.

Model pembelajaran memegang peranan penting di dalam kelas. Permasalahan saat ini adalah kurangnya pembekalan kemampuan guru bahasa Indonesia dalam merancang model pembelajaran, sehingga mengakibatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan tidak tuntas, suasana pembelajaran menjadi tidak menyenangkan, dan tujuan pembelajaran yang sudah

ditetapkan pun tidak tercapai.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi melalui pembelajaran aktif, meningkatkan tanggung jawab untuk belajar, memperoleh keterampilan komunikasi dalam pengambilan keputusan, juga meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan uraian di atas, serta melalui berbagai pertimbangan, penulis pada akhirnya tertarik untuk menerapkan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi berorientasi majas sehingga penulis mengambil judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Berorientasi Majas Dalam Hubungannya dengan Kreativitas Berbahasa Siswa Kelas VII SMPN I Cileunyi Menggunakan Model *Project Based Learning*.”

METODE

Penelitian yang peneliti laksanakan menggunakan metode campuran (*mixed methods*) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh gambaran tentang proses pembelajaran. Menurut Indrawan dan Yaniawati (2014:78) alasan menggunakan metode ini karena kompleksitas permasalahan penelitian memerlukan jawaban melebihi angka sederhana (kuantitatif) atau kata-kata (kualitatif). Kombinasi kedua bentuk data memberi analisis permasalahan lebih lengkap.

Pada pelaksanaannya, penelitian ini dibentuk dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen dilakukan pada subjek penelitian dengan menggunakan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi berorientasi majas untuk meningkatkan kreativitas

berbahasa, sedangkan untuk kelompok kontrol menggunakan pembelajaran dengan model konvensional. Kedua kelompok tersebut melakukan pretes dan postes. Soal-soal tersebut merupakan soal yang memuat kemampuan menulis teks deskripsi berorientasi majas perbandingan dalam hubungannya dengan kreativitas berbahasa siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan Awal dalam Menulis Teks Deskripsi Berorientasi Majas Siswa Kelas VII SMPN I Cileunyi pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Untuk mengetahui bagaimana Kemampuan menulis teks deskripsi berorientasi majas pada siswa kelas VII SMPN I Cileunyi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka berikut akan disajikan distribusi skor sebelum dilakukan pembelajaran sebagai berikut.

a. Kemampuan Awal Menulis Teks Deskripsi Berorientasi Majas pada Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa dari 43 sampel yang diteliti diperoleh bahwa rata-rata skor kemampuan menulis teks deskripsi berorientasi majas pada siswa kelas VII SMPN I Cileunyi pada kelas eksperimen sebelum dilakukan model pembelajaran problem based learning adalah 7,98 dengan skor maksimal yang diperoleh adalah 16 dengan demikian persentase yang diperoleh adalah sebesar 49,9% yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi berorientasi majas sebelum dilakukan pembelajaran dengan model *Project Based Learning* dikategorikan kurang baik karena berada dalam rentang 43,75% – 62,5%

b. Kemampuan Awal Menulis Teks Deskripsi Berorientasi Majas pada Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa rata-rata skor kemampuan menulis teks deskripsi berorientasi majas pada kelas kontrol di SMPN I Cileunyi sebelum dilakukan model pembelajaran problem based learning adalah 7,16 dengan skor maksimal yang diperoleh adalah 16 dengan demikian persentase yang diperoleh adalah sebesar 44,77% yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi berorientasi majas sebelum dilakukan pembelajaran dengan metode konvensional dikategorikan kurang baik karena berada dalam rentang 43,75% – 62,5%

c. Statistik Deskriptif Kemampuan Awal pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Untuk mengetahui gambaran kemampuan awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka akan dilakukan analisis deskriptif data pretes pada masing-masing kelas sebagai berikut. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa gambaran nilai pretes dari 43 sampel pada masing-masing kelas, diperoleh bahwa nilai rata-rata yang didapat pada kelas eksperimen adalah 7,98 dari total maksimal yang diperoleh yaitu 16 dengan standar deviasi 1,81 sedangkan rata-rata nilai pretes pada kelas kontrol adalah 7,16 dengan standar deviasi 2,26. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang berarti pada kemampuan awal menulis teks deskripsi berorientasi majas pada siswa meskipun secara rata-rata kelas eksperimen sedikit lebih tinggi, hal ini juga diperlihatkan pada nilai minimal yang sama yaitu 4 dan nilai maksimal yaitu 12 yang diperoleh siswa pada

masing-masing kelas.

d. Uji Normalitas Data *Pretes* pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji persyaratan yang pertama yaitu uji normalitas data. Uji normalitas sebaran data dilakukan untuk mengetahui skor data penguasaan awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Uji *Kolmogorof Smirnov* melalui SPSS 23.0 digunakan dalam uji normalitas data ini. Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis tandingan (H_1) digunakan untuk membuktikan normal tidaknya sebuah data. Hipotesis penelitian uji normalitas data sebagai berikut.

- H_0 : data *pretest* kelas kontrol/kelas eksperimen berdistribusi normal
 H_1 : data *pretest* kelas kontrol/eksperimen tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujiannya yaitu jika nilai probabilitas atau signifikansi (Sig) lebih besar dari (α) 0,05 maka H_0 diterima. Adapun hasil uji normalitas sebaran data baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.6

Berdasarkan hasil penghitungan statistik SPSS versi 23.0 pada tabel 4.10 perhitungan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 0,677 dan 0.214 lebih besar dari taraf nyata (α) 0,05 sehingga H_0 diterima, artinya data skor *pretest* baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal. Gambar kenormalan data dapat dilihat pada grafik 4.2 berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa sebaran data berada pada posisi di sekitar garis lurus yang membentuk garis miring dari kiri bawah ke kanan atas.

Sehingga berdasarkan grafik sebaran data tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas, karena data *pretest* kedua kelas berdistribusi normal, maka uji selanjutnya menggunakan uji t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan awal menulis teks deskripsi berorientasi majas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

e. Uji Homogenitas Data *Pretes* pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sebelum dilakukan uji t , terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas pada data *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut.

- H_0 : Data *pretes* kelas eksperimen/ kelas kontrol homogen
 H_1 : Data *pretes* kelas eksperimen/ kelas kontrol tidak homogen

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa hasil uji homogenitas yang ditunjukkan oleh nilai sig pada *Levene's test for equality of variances* menunjukkan nilai $0.046 < 0.05$ dengan demikian asumsi homogenitas terpenuhi dan hasil uji t yang digunakan adalah uji t tanpa asumsi homogenitas terpenuhi

f. Pengujian hipotesis data *Pretes* pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan uji normalitas tersebut, asumsi yang dipersyaratkan telah terpenuhi selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji- t independen untuk mengetahui perbedaan kemampuan awal menulis teks deskripsi berorientasi majas pada kelas kontrol dan kelas eksperimen maka hipotesis yang diuji adalah data *pretes* diperoleh

nilai t hitung sebesar 1.841 sedangkan nilai t tabel dengan $df = 80$ dan $\alpha = 5\%$ adalah 1,99. dengan demikian nilai $t_{hitung} (1,84) < t_{tabel} (1,99)$ atau dapat diketahui pula bahwa nilai signifikansi adalah $0.069 > 0.05$.

Berdasarkan kriteria pengujian yang telah disebutkan sebelumnya maka diperoleh kesimpulan bahwa H_0 diterima yang artinya bahwa tidak terdapat perbedaan antara kemampuan awal menulis teks deskripsi berorientasi majas pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dilakukan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang sama dalam menulis teks deskripsi berorientasi majas. Hal ini dikarenakan baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama-sama belum diberikan pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa selisih rata-rata kemampuan awal menulis teks deskripsi berorientasi majas kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0.814, dimana kemampuan menulis teks deskripsi berorientasi majas kelas eksperimen sedikit lebih besar dibandingkan dengan kemampuan menulis teks deskripsi berorientasi majas pada kelas kontrol.

2. Kemampuan Akhir Menulis Teks Deskripsi Berorientasi Majas pada Siswa Kelas VII SMPN I Cileunyi pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Untuk mengetahui bagaimana Kemampuan akhir menulis teks deskripsi berorientasi majas pada siswa kelas VII SMPN I Cileunyi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka berikut akan disajikan distribusi skor setelah dilakukan pembelajaran sebagai berikut

a. Kemampuan Akhir Menulis Teks Deskripsi Berorientasi Majas pada Kelas Eksperimen

Skor rata-rata setelah dilakukan model pembelajaran *Project Based Learning* adalah 13.74 dengan persentase sebesar 85.9% dan dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi berorientasi majas setelah dilakukan pembelajaran dengan model *Project Based Learning* dikategorikan sangat baik.

b. Kemampuan Akhir Menulis Teks Deskripsi Berorientasi Majas pada Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata setelah dilakukan model pembelajaran konvensional adalah 8.21 dengan persentase sebesar 51.31% dan dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi berorientasi majas setelah dilakukan pembelajaran dengan metode konvensional dikategorikan kurang baik juga meskipun terdapat peningkatan dari sebelumnya.

c. Statistik Deskriptif Kemampuan akhir pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa gambaran nilai postes dari 43 sampel pada masing-masing kelas, diperoleh bahwa nilai rata-rata yang didapat pada kelas eksperimen adalah 13,74 dari total maksimal yang diperoleh yaitu 16 dengan standar deviasi 1,38 sedangkan rata-rata nilai postes pada kelas kontrol adalah 8,21 dengan standar deviasi 1,71. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup besar pada kemampuan akhir menulis teks deskripsi berorientasi majas pada siswa dimana secara rata-rata kelas

eksperimen lebih tinggi. nilai minimal yang diperoleh kelas eksperimen yaitu 11 dan nilai maksimal yaitu 16, sedangkan nilai minimal yang diperoleh kelas kontrol adalah 5 dan nilai maksimal yaitu 12.

d. Uji Normalitas Data *Postes* pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji persyaratan yang pertama yaitu uji normalitas data. Uji normalitas sebaran data dilakukan untuk mengetahui skor *postes* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Uji *Kolmogorof Smirnov* melalui SPSS versi 23.0 digunakan dalam uji normalitas data ini. Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis tandingan (H_1) digunakan untuk membuktikan normal tidaknya sebuah data. Hipotesis penelitian uji normalitas data sebagai berikut.

- H_0 : Data *postes* kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal
 H_1 : Data *postes* kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengujiannya yaitu jika nilai probabilitas atau signifikansi (Sig) lebih besar dari (α) 0,05 maka H_0 diterima.

Berdasarkan hasil penghitungan statistik perhitungan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* pada kelas eksperimen yaitu 0,080 lebih dari taraf nyata (α) 0,05 maka H_0 ditolak, artinya data *postes* kelas eksperimen berdistribusi normal, begitu pula dengan nilai signifikansi pada data *posttest* kelas kontrol yaitu sebesar 0.060 sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal pula.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas, karena data *postes*

kedua kelas berdistribusi normal, maka uji selanjutnya menggunakan uji t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan akhir menulis teks deskripsi berorientasi majas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

e. Uji Homogenitas Data *Postes* pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Analisis selanjutnya untuk mengetahui populasi varians, terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas pada data *postes* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan analisis tersebut dapat dilihat bahwa hasil uji homogenitas yang ditunjukkan oleh nilai sig pada *Levene's test for equality of variances* menunjukkan nilai $0.126 > 0.05$ dengan demikian asumsi homogenitas terpenuhi dan hasil uji t yang digunakan adalah uji t untuk asumsi homogenitas yang terpenuhi.

f. Pengujian Hipotesis Data *Postes* pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan uji normalitas tersebut, asumsi yang dipersyaratkan telah terpenuhi selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t independen untuk mengetahui perbedaan kemampuan akhir menulis teks deskripsi berorientasi majas pada kelas kontrol dan kelas eksperimen maka hipotesis yang diuji adalah data pretes diperoleh nilai t hitung sebesar 16.497 sedangkan nilai t tabel dengan $df = 84$ dan $\alpha = 5\%$ adalah 1,99. dengan demikian nilai $t_{hitung} (16.497) > t_{tabel} (1,99)$ atau dapat diketahui pula bahwa nilai signifikansi adalah $0.000 < 0.05$. Berdasarkan kriteria pengujian yang telah disebutkan sebelumnya maka diperoleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak yang artinya bahwa terdapat perbedaan antara kemampuan akhir

menulis teks deskripsi berorientasi majas pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah dilakukan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan akhir yang berbeda dalam menulis teks deskripsi berorientasi majas atau dengan kata lain model pembelajaran *problem based learning* memberikan pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi berorientasi majas.

Berdasarkan hasil diatas diperoleh bahwa selisih rata-rata kemampuan akhir menulis teks deskripsi berorientasi majas kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 5.53, dimana kemampuan akhir menulis teks deskripsi berorientasi majas kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kemampuan akhir menulis teks deskripsi berorientasi majas pada kelas kontrol.

g. Peningkatan Kemampuan Awal dan Akhir Menulis Teks Deskripsi Berorientasi Majas pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya mengenai kemampuan awal dan kemampuan akhir menulis teks deskripsi berorientasi majas pada siswa kelas VII SMP N I Cileunyi pada kelompok eksperimen tersebut, terjadi peningkatan setelah mengalami perlakuan berupa pembelajaran model *Project Based Learning*. Untuk kelas kontrol dari hasil rata-rata perolehan skor pretest adalah 7.16 atau 44.77%, sedangkan untuk *posttest* 8.21 atau 51.31%. Dengan demikian, rata-rata peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi berorientasi majas pada siswa kelas VII SMP N I Cileunyi setelah mendapatkan perlakuan berupa model pembelajaran konvensional pada siswa mengalami peningkatan se-

besar 1.05 atau 6.54%. Rata-rata skor kemampuan menulis teks deskripsi berorientasi majas kelas eksperimen dari hasil *pretest* yaitu 7.98 atau 49.9% sedangkan dari hasil *posttest* yaitu 13.74 atau 85.9%. Dengan demikian, rata-rata peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi berorientasi majas setelah mendapatkan perlakuan berupa model pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa kelompok eksperimen yang mengalami peningkatan sebesar 5.77 poin atau 36.05%. Untuk memperoleh signifikansi peningkatan kemampuan maka dipergunakan nilai *n-gain*.

Adapun untuk melihat signifikansi peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi berorientasi majas berikut ini disajikan dalam bentuk statistiknya. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *N-gain* pada kemampuan menulis teks deskripsi berorientasi majas sebesar 0,719, sehingga peningkatan pada kelas eksperimen memiliki interpretasi tinggi. Hal tersebut, mendeskripsikan bahwa terjadi peningkatan skor rata-rata kemampuan awal dan kemampuan akhir pada kelas eksperimen yang sangat signifikan. Perbandingan skor rata-rata kemampuan awal dan akhir adalah 7,98 : 13.74. Nilai *N-gain*nya adalah sebesar 0,719. Hal ini diperlihatkan pula pada setiap aspek penilaian dimana dalam aspek identifikasi dan deskripsi memiliki peningkatan yang tinggi dan pada aspek judul dan penggunaan majas memiliki peningkatan yang sedang.

Peningkatan skor rata-rata kemampuan menulis teks deskripsi berorientasi majas bukan hanya terjadi di kelas eksperimen saja tetapi juga terjadi peningkatan di kelas kontrol melalui model konvensional. Rata-rata peningkatan skor kemampuan menulis teks deskripsi berorientasi majas pada

kelas kontrol dari hasil pretest yaitu sebesar 7.16 atau 44.77%. Sedangkan, rata-rata skor posttest 8.21 atau 51.31%. Peningkatan skor rata-rata kemampuan menulis teks deskripsi berorientasi majas pada kelas kontrol melalui model konvensional awal dan akhir secara keseluruhan diperoleh nilai *N-gain* sebesar 0,118 artinya peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi berorientasi majas pada kelas kontrol memiliki interpretasi rendah.

Perbandingan skor rata-rata kemampuan awal dan akhir pada kelas kontrol adalah sebesar 7.16 : 8.21. Nilai *N-gainnya* sebesar 0,118. Sedangkan pada setiap aspek dapat diketahui bahwa aspek judul memiliki kategori peningkatan yang sedang sedangkan pada aspek identifikasi, deskripsi dan penggunaan majas memiliki kategori peningkatan yang rendah.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa aspek yang paling baik dalam menulis teks deskripsi berorientasi majas pada kelas eksperimen baik sebelum dan setelah dilakukan model pembelajaran *Project Based Learning* adalah pada tahap judul dengan persentase masing-masing nilai pretes adalah 87.2% dan nilai postes adalah 95.3%, sedangkan aspek penggunaan bahasa (majas) merupakan aspek yang memiliki persentase terendah baik sebelum menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan persentase 29.1% dengan kategori sangat tidak baik maupun setelah menggunakan model yaitu sebesar 77.9% dan dikategorikan baik.

3. Kreativitas Berbahasa Siswa pada Kelas Eksperimen

Skor rata-rata kreativitas berbahasa pada siswa setelah dilakukan model pembelajaran problem based learning adalah 13.7 dengan persentase

sebesar 86.2% dan dapat disimpulkan bahwa kreativitas berbahasa pada siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan metode based learning dikategorikan sangat baik. nilai tertinggi adalah pada kelancara siswa dalam berbahasa dengan rata-rata skor 3,79 dan nilai terendah adalah pada elaborasi dengan rata-rata skor 3.14.

a. Kreativitas berbahasa pada kelas kontrol

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa skor rata-rata setelah dilakukan model pembelajaran konvensional adalah 8.53 dengan persentase sebesar 53.3% dan dapat disimpulkan bahwa kreativitas berbahasa siswa pada kelas kontrol setelah dilakukan pembelajaran dengan metode konvensional dikategorikan kurang baik. nilai tertinggi adalah pada aspek kelancaran dengan rata-rata 3,14 dan nilai terendah adalah pada aspek elaborasi dengan rata-rata 1,49.

b. Statistik Deskriptif kreativitas berbahasa pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa gambaran nilai kreativitas berbahasa setelah dilakukan pembelajaran dari 43 sampel pada masing-masing kelas, diperoleh bahwa nilai rata-rata nilai kreativitas berbahasa yang didapat pada kelas eksperimen adalah 13,79 dari total maksimal yang diperoleh yaitu 16 dengan standar deviasi 1,41 sedangkan rata-rata nilai kreativitas berbahasa pada kelas kontrol adalah 8,53 dengan standar deviasi 1,91. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup besar pada kreativitas berbahasa pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana secara rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi. nilai minimal yang diperoleh

kelas eksperimen yaitu 10 dan nilai maksimal yaitu 16, sedangkan nilai minimal yang diperoleh kelas kontrol adalah 5 dengan nilai maksimal yaitu 13.

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa rata-rata skor kreativitas berbahasa pada siswa kelas VII SMPN I Cileunyi pada kelas eksperimen dilakukan model pembelajaran *Project Based Learning* adalah 13.79 dengan skor maksimal yang diperoleh adalah 16 dengan demikian persentase yang diperoleh adalah sebesar 86.2% yang menunjukkan bahwa kreativitas berbahasa pada kelas dengan model *Project Based Learning* dikategorikan sangat baik karena berada dalam rentang 81.25% – 100% sedangkan pada kelas kontrol di SMPN I Cileunyi diperoleh skor adalah 8.53 dengan skor maksimal yang diperoleh adalah 16 dengan demikian persentase yang diperoleh adalah sebesar 53.3% yang menunjukkan bahwa kreativitas berbahasa dengan model konvensional dikategorikan kurang baik karena berada dalam rentang 43.75% – 62.5% untuk memperoleh gambaran setiap aspek secara jelas ditampilkan dalam Gambar 4.7 sebagai berikut

dapat diketahui bahwa aspek yang paling baik dalam kreativitas berbahasa pada kelas eksperimen adalah aspek kelancaran dengan persentase sebesar 94.8% begitu pula pada kelas dengan model pembelajaran konvensional dengan persentase sebesar 78.5%, sedangkan aspek yang paling rendah adalah dalam hal elaborasi, dimana nilai kelas eksperimen adalah sebesar 78.5% dan nilai kelas kontrol adalah sebesar 37.2%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen semua aspek dinilai lebih baik jika dibandingkan dengan kelas kontrol

c. Uji Normalitas Data Kreativitas Berbahasa pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil penghitungan statistik SPSS versi 23.0 perhitungan menggunakan uji *Kolmogorov Smornov* pada kelas eksperimen yaitu 0,061 lebih dari taraf nyata (α) 0,05 maka H_0 ditolak, artinya data kreativitas berbahasa kelas eksperimen berdistribusi normal, begitu pula dengan nilai signifikansi pada data kreativitas berbahasa kelas kontrol yaitu sebesar 0.449 sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal pula. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas, karena data kreativitas berbahasa kedua kelas berdistribusi normal, maka uji selanjutnya menggunakan uji *t* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kreativitas berbahasa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

d. Uji Homogenitas Data Kreativitas Berbahasa pada Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa hasil uji homogenitas yang ditunjukkan oleh nilai *sig* pada *Levene's test for equality of variances* menunjukkan nilai $0.058 > 0.05$ dengan demikian asumsi homogenitas terpenuhi dan hasil uji *t* yang digunakan adalah uji *t* untuk asumsi homogenitas yang terpenuhi.

e. Pengujian Hipotesis Data Kreativitas Berbahasa pada Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan uji normalitas tersebut, asumsi yang dipersyaratkan telah terpenuhi selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-*t* independen untuk mengetahui perbedaan kreativitas berbahasa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil analisis tersebut dengan menggunakan uji

independen *t-test* dapat diketahui bahwa nilai sig $0.00 < 0.05$ dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kreativitas berbahasa pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil ini menunjukkan pula bahwa model *Project Based Learning* memberikan pengaruh terhadap kreativitas berbahasa pada siswa kelas VII SMP N I Cileunyi. Berdasarkan hasil di atas diperoleh bahwa selisih rata-rata kreativitas berbahasa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 5,25, dimana kreativitas berbahasa kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kreativitas berbahasa pada kelas kontrol.

4. Pembahasan

Pembahasan terhadap hasil penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil analisis dan temuan yang diperoleh dari pengolahan data yang telah dilakukan, yang kemudian dikaitkan dengan hasil penelitian terdahulu dan teori yang mendukung yang akan diuraikan sebagai berikut.

a. Penerapan Model *Project Based Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Berorientasi Majas pada Siswa Kelas VII SMPN I Cileunyi

Berdasarkan hasil pengujian pada kemampuan awal siswa diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan antara kemampuan awal menulis teks deskripsi berorientasi majas perbandingan pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dilakukan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang sama dalam menulis teks deskripsi berorientasi majas perbandingan. Hal ini dikarenakan baik kelas eksperimen

maupun kelas kontrol sama-sama belum diberikan pembelajaran. Selisih rata-rata kemampuan awal menulis teks deskripsi berorientasi majas perbandingan kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 5.09, dimana kemampuan menulis teks deskripsi berorientasi majas perbandingan kelas eksperimen sedikit lebih besar dibandingkan dengan kemampuan menulis teks deskripsi berorientasi majas perbandingan pada kelas kontrol.

Rata-rata skor kemampuan menulis teks deskripsi berorientasi majas perbandingan pada siswa kelas VII SMPN I Cileunyi pada kelas eksperimen sebelum dilakukan model pembelajaran *problem based learning* adalah 49,85 dengan skor maksimal yang diperoleh adalah 75. Dengan demikian nilai yang diperoleh adalah sebesar 49.85 yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi berorientasi majas perbandingan sebelum dilakukan pembelajaran dengan model *Project Based Learning* dikategorikan kurang baik karena berada dalam rentang 43.75-62.5.

Rata-rata skor kemampuan menulis teks deskripsi berorientasi majas perbandingan pada kelas kontrol di SMPN I Cileunyi sebelum dilakukan model pembelajaran model konvensional adalah 44,77 dengan skor maksimal yang diperoleh adalah 75 dengan demikian persentase yang diperoleh adalah sebesar 44.77 yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi berorientasi majas perbandingan sebelum dilakukan pembelajaran dengan model konvensional dikategorikan kurang baik karena berada dalam rentang 43.75-62.5

Hasil pengujian terhadap kemampuan akhir menunjukkan bahwa

terdapat perbedaan antara kemampuan akhirmenulisteksdeskripsi berorientasi majas perbandingan pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah dilakukan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan akhir yang berbeda dalam menulis teks deskripsi berorientasi majas perbandingan atau dengan kata lain model pembelajaran *problem based learning* memberikan pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi berorientasi majas perbandingan.

Berdasarkan hasil di atas diperoleh bahwa selisih rata-rata kemampuan akhir menulis teks deskripsi berorientasi majas perbandingan kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 34,88, dimana kemampuan akhir menulis teks deskripsi berorientasi majas perbandingan kelas eksperimen jauh lebih besar dibandingkan dengan kemampuan akhir menulis teks deskripsi berorientasi majas perbandingan pada kelas kontrol.

Skor rata-rata setelah dilakukan model pembelajaran *problem based learning* adalah 86,19 dan dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi berorientasi majas perbandingan setelah dilakukan pembelajaran dengan model *Project Based Learning* dikategorikan sangat baik. Sedangkan skor rata-rata setelah dilakukan model pembelajaran konvensional adalah 51,31, dan dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi berorientasi majas perbandingan setelah dilakukan pembelajaran dengan model konvensional dikategorikan kurang baik juga meskipun terdapat peningkatan dari sebelumnya

Model *Project Based Learning*

merupakan model pembelajaran secara langsung dengan menggunakan media serta melibatkan siswa dalam proses pembelajarannya untuk menghasilkan sebuah produk tertentu. Siswa yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* akan menjadi tertantang untuk menyelesaikan permasalahan nyata. Melalui kegiatan menulis teks deskripsi, menjadi lebih aktif dalam pembelajaran yang diperlihatkan oleh keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pada proses pembelajaran.

Kinerja siswa dalam menyelesaikan proyek menjadi lebih tertata. selain itu siswa lebih memiliki kebebasan dalam menyelesaikan proyek. Siswa termotivasi untuk bersaing menghasilkan produk yang terbaik. Thomas (2000) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan pencapaian prestasi akademik, pemahaman yang mendalam terhadap bahan ajar, dan meningkatkan motivasi belajar.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2015) bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Binjai Tahun Pembelajaran 2014/2015. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Wibowo, dkk (2015) yang menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas V SDN Pajang II Surakarta tahun ajaran 2014/2015.

b. Perbedaan Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Berorientasi Majas pada Siswa Kelas VII SMPN I Cileunyi den-

gan Model *Project Based Learning* Dibandingkan dengan Kelas yang Menggunakan Model Konvensional

Berdasarkan hasil analisis pretes dan hasil postes menulis teks deskripsi berorientasi majas perbandingan siswa kelas VII SMPN I Cileunyi pada kelas eksperimen tersebut, terjadi peningkatan setelah mengalami perlakuan berupa pembelajaran model *Project Based Learning*.

Untuk kelas kontrol dari hasil rata-rata perolehan skor pretes adalah 7.16 atau 44.77%, sedangkan untuk postes 8.21 atau 51.31%. Dengan demikian, rata-rata peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi berorientasi majas perbandingan pada siswa kelas VII SMPN I Cileunyi setelah mendapatkan perlakuan berupa model pembelajaran konvensional pada siswa mengalami peningkatan sebesar 1.05 atau 6.54%.

Rata-rata skor kemampuan menulis teks deskripsi berorientasi majas perbandingan kelas eksperimen dari hasil pretes yaitu 7.98 atau 49.9% sedangkan dari hasil postes yaitu 13.74 atau 85.9%. Dengan demikian, rata-rata peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi berorientasi majas perbandingan setelah mendapatkan perlakuan berupa model pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa kelas eksperimen yang mengalami peningkatan sebesar 5.77 poin atau 36.05%.

c. Perbedaan Peningkatan Kreativitas Berbahasa pada Siswa Kelas VII SMPN I Cileunyi dengan Model *Project Based Learning* Dibandingkan dengan Kelas yang Menggunakan Model Konvensional

Hasil pengujian hipotesis

mengenai kreativitas berbahasa menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kreativitas berbahasa pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil ini menunjukkan pula bahwa model *Project Based Learning* memberikan pengaruh terhadap kreativitas berbahasa pada siswa kelas VII SMP N I Cileunyi. Berdasarkan hasil di atas diperoleh bahwa selisih rata-rata kreativitas berbahasa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 5,25, dimana kreativitas berbahasa kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kreativitas berbahasa pada kelas kontrol.

Skor rata-rata kreativitas berbahasa pada siswa setelah dilakukan model pembelajaran *Project Based Learning* adalah 13.7 dengan persentase sebesar 86.2% dan dapat disimpulkan bahwa kreativitas berbahasa pada siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan model *Project Based Learning* dikategorikan sangat baik. Nilai tertinggi adalah pada kelancara siswa dalam berbahasa dengan rata-rata skor 3,79 dan nilai terendah adalah pada elaborasi dengan rata-rata skor 3.14. sedangkan skor rata-rata setelah dilakukan model pembelajaran konvensional adalah 8.53 dengan persentase sebesar 53.3% dan dapat disimpulkan bahwa kreativitas berbahasa siswa pada kelas kontrol setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional dikategorikan kurang baik. Nilai tertinggi adalah pada aspek kelancaran dengan rata-rata 3,14 dan nilai terendah adalah pada aspek elaborasi dengan rata-rata 1,49.

Pembelajaran dengan model *Project Based Learning* mendorong siswa untuk kreatif dan mandiri menghasilkan produk sebagai hasil pembelajaran. PGHP (2008)

menyatakan bahwa implementasi model pembelajaran model *Project Based Learning* mendorong pengembangan produk pembelajaran secara nyata sesuai dengan kegiatan sebenarnya yang secara alami membuat siswa mengalami pembelajaran yang bermakna. Pengembangan produk ini menumbuhkan sikap positif siswa terhadap lingkungan sekitarnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Titu (2015) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *Project Based Learning* sangat mendukung kreativitas siswa di mana kreativitas adalah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.

Kreativitas meliputi baik ciri-ciri aptitude seperti kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan keaslian (*originality*) dalam pemikiran, maupun ciri-ciri non aptitude, seperti rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan dan selalu ingin mencari pengalaman-pengalaman baru. Sehingga penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan kreativitas siswa pada materi konsep masalah bahasa. Bagi guru selanjutnya dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* diperlukan kemampuan dalam mengkoordinir kelas dan waktu sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

d. Hubungan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi dengan Kreativitas Berbahasa pada Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan analisis korelasi diketahui bahwa hubungan peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi berorientasi majas

perbandingan dengan kreativitas berbahasa pada siswa kelas VII SMPN I Cileunyi dengan penerapan model *Project Based Learning*, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.927. Data itu menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi berorientasi majas perbandingan memiliki hubungan positif yang sangat kuat dengan kreativitas karena berada diantara 0.80-1,00. Hal itu menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan siswa menulis teks deskripsi berorientasi majas perbandingan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* maka kreativitas berbahasa siswa semakin baik. Sebaliknya jika kemampuan siswa menulis teks deskripsi berorientasi majas perbandingan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* semakin buruk maka akan berdampak pada kreativitas berbahasa yang semakin buruk pula.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Rofiudin (2003) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara tingkat kemampuan menulis siswa yang kreatif dan yang kurang kreatif. Kemampuan menulis siswa kreatif memiliki lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan menulis siswa kurang kreatif. Kemampuan menulis mencakup lima aspek, yakni pengembangan topik, organisasi topik, penggunaan kalimat, penggunaan diksi, dan penggunaan ejaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembelajaran menulis teks deskripsi berorientasi majas perbandingan menggunakan model *Project Based Learning* yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan

sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran menulis teks deskripsi berorientasi majas dengan model *Project Based Learning* diketahui bahwa 100% guru telah melaksanakan setiap aspek dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata setelah dilakukan model pembelajaran *Project Based Learning* adalah 86.19 dan dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi berorientasi majas perbandingan setelah dilakukan pembelajaran dengan model *Project Based Learning* dikategorikan sangat baik. Sedangkan skor rata-rata setelah dilakukan model pembelajaran konvensional adalah 51,31, dan dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi berorientasi majas perbandingan setelah dilakukan pembelajaran dengan model konvensional dikategorikan kurang baik juga meskipun terdapat peningkatan dari sebelumnya.
2. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi berorientasi majas pada siswa kelas VII SMPN I Cileunyi dengan model *Project Based Learning* dibandingkan dengan kelas konvensional. Pada kelas eksperimen, nilai *Indeks Gain* pada kemampuan menulis teks deskripsi berorientasi majas sebesar 0,72, sehingga peningkatan pada kelas eksperimen memiliki interpretasi tinggi. Hal tersebut, mendeskripsikan bahwa terjadi peningkatan skor rata-rata kemampuan awal dan kemampuan akhir pada kelas eksperimen yang sangat signifikan. Perbandingan skor rata-rata kemampuan awal dan akhir adalah 7,98:13.74. Nilai *Indeks Gain*-nya adalah sebesar 0,72. Hal ini diperlihatkan pula pada setiap aspek penilaian dimana dalam aspek identifikasi dan deskripsi memiliki peningkatan yang tinggi dan pada aspek judul dan penggunaan majas memiliki peningkatan yang sedang. Pada kelas kontrol, nilai *Indeks Gain* sebesar 0,13 artinya peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi berorientasi majas pada kelas kontrol memiliki interpretasi rendah. Perbandingan skor rata-rata kemampuan awal dan akhir pada kelas kontrol adalah sebesar 7.16:8.21. Nilai *Indeks Gain*-nya sebesar 0,13. Sedangkan pada setiap aspek dapat diketahui bahwa aspek judul memiliki kategori peningkatan yang sedang sedangkan pada aspek identifikasi, deskripsi dan penggunaan majas memiliki kategori peningkatan yang rendah.
3. Terdapat perbedaan peningkatan kreativitas berbahasa pada siswa kelas VII SMPN I Cileunyi dengan model *Project Based Learning* dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model konvensional. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diperoleh bahwa terdapat perbedaan antara kemampuan menulis teks deskripsi berorientasi majas pada siswa kelas eksperimen sebelum dan setelah perlakuan. Begitu pula terdapat perbedaan yang signifikan antara kreativitas berbahasa pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil ini menunjukkan pula bahwa model *Project Based Learning* memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis teks deskripsi berorientasi majas dan kreativitas berbahasa pada siswa kelas VII SMPN I Cileunyi.
4. Terdapat hubungan kemampuan menulis teks deskripsi dengan kreativitas berbahasa pada model pembelajaran *Project Based*

Learning. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan analisis korelasi diketahui bahwa hubungan peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi berorientasi majas perbandingan dengan kreativitas berbahasa pada siswa kelas VII SMP N I Cileunyi dengan penerapan model *Project Based Learning*, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.927 yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi berorientasi majas memiliki hubungan positif yang sangat kuat dengan kreativitas berbahasa karena berada diantara 0.80-1,00, sehingga semakin baik kemampuan siswa menulis teks deskripsi berorientasi majas perbandingan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* maka kreativitas berbahasa siswa semakin baik, sebaliknya jika kemampuan siswa menulis teks deskripsi berorientasi majas perbandingan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* semakin buruk maka akan berdampak pada kreativitas berbahasa yang semakin buruk pula.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, penulis mengajukan saran Agar dilaksanakan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif. Hal lain bahwa model pembelajaran *project based learning* penerapannya dalam pembelajaran menulis teks deskripsi berorientasi majas perbandingan pada siswa kelas VII SMPN I Cileunyi dapat diikuti dengan antusias. Selain itu juga model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan kreativitas berbahasa siswa. Dengan demikian diharapkan model *Project Based Learning* dapat digunakan juga untuk materi yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2013. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Akdon. 2008. *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian untuk Administrasi & Manajemen*. Bandung: ALFABETA.
- Akhadiyah, S.2003. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwasilah, A.Chaedar dan Senny Suzanna. 2008. *Pokoknya Menulis*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- AlTabany, T.I.B. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Amri, Sofian. 2015. *Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Awang & Ramly. 2008. *Creative Thinking Skill Approach Through Problem Based Learning: Pedagogy and Practice in The Engineering Classroom*. *International Journal of Human and Social Sciences* 3(1), halm. 18-23.
- Guilford, J.P. 1973. *Characteristic of Creativity Illinois*: Departemen for Exeptional Children.
- Hidayati, Panca Pertiwi. 2015. *Pedoman Penulisan Tesis*. Bandung: Prodi Magister Bahasa dan Sastra Indonesia Pascasarjana Universitas Pasundan.
- Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*.
-

- Bandung: PT Refika Aditama.
- Ishak, S. 2014. *Cara Menulis Mudah*. Jakarta: ElexMedia Komputindo.
- Iskandarwassid. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya.
- Johnson, Elaine B. 2011. *Contextual Teaching and Learning: Menajdi Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna (Terjemahan)*. Bandung: PT Kaifa.
- Kemendikbud. 2016. *Bahasa Indonesia Kelas VII*. Jakarta. Kemendikbud.
- Keraf, Gorys. 2002. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : Gramedia.
- Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Lie, Anita. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Mahsun, M.S 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Marahimin, Ismail. 1994. *Menulis Secara Populer*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep; Karakteristik dan Implementasi*. Bandung : PT Remaja Karya.
- Munandar, Utami. 2002. *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*. Jakarta: Gramedia.
- Munir. 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- P4BPSDMP&K. 2014. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta : Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan.
- Panumbangan, Abraham. 2013. *Panduan Lengkap Majas, Peribahasa, Pembentukan Istilah, Sinonim – Antonim*. Yogyakarta: Buku Pintar.
- Ratna, Nyoman Khuta. 2009. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rosyadi, A. Rahmat. 2008. *Menjadi Penulis Profesional itu Mudah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Semi, A. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Soedjito. 2010. *Kosa Kata Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sutirman. 2013. *Media & Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Dunia Cerdas. 2013. *Peribahasa Majas Pantun untuk Pelajar, Mahasiswa, Guru/Dosen, Umum*. Jakarta: Dunia Cerdas.